

**Implementasi Shalat Tahajud dalam Pembentukan
Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri
*Roudhotul Qur'an Cukir Jombang***

Muhammad Arif Ridwan

Institut Agama Islam (IAI) Uluwiyah Mojokerto.

Roihatul Miskiyah

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

E-mail: ibnuridho85@yahoo.com

Abstract: Tahajud prayer is virtue and value of worship provides many benefits, even though the ruling muakkad sunnah. This article discusses the implementation of tahajud prayer in the Qur'an Roudhotul Daughter boarding schools Cukir specialized in Jombang, this pesantren rather mandatory, as well as the constraints encountered. This article is a qualitative field research results (grounded) and descriptive qualitative approach-phenomenology. Source of research data is the result of interviews with the sitters, ustadz and caretaker of the boarding school. The study also used the document as a data source. The technique of data collection is done with the interview, observation and documentation. This article concludes that implementation of the prayer in the formation of tahajud discipline students in boarding schools is running well because the Congregation is executed, so the passion in students appreciate the time, students will be more enterprising and used to living clean and shape the students for being true and abiding by the rules that have been set. This form of discipline students in boarding schools include time discipline, discipline, discipline and cleanliness of dress a disciplined behaviour. Obstacles faced this boarding schools in implementing the prayer in congregation whom tahajud santri lazy wake up or with a variety of other reasons that made so as not to participate in congregation tahajud prayer. But those constraints thus become its own zeal for the caretakers and stewards for being able to change bad habits into good habits.

Keywords: *Tahajud Prayers, Implementation, Discipline Students*

Pendahuluan

Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini hanya untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh-Nya, dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, maka hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan.

Shalat adalah titik sentral dasar curahan kebaikan dan lambang hubungan yang kokoh antara Allah SWT dan hamba-Nya. Mendirikan shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi kewajiban umat Islam. Kewajiban shalat ini menjadi hal yang utama karena amal dari shalat akan dihitung pertama kali oleh Allah SWT di akhirat nanti. Orang yang shalatnya dikerjakan dengan baik maka beruntung dan orang yang shalatnya dinilai kurang, maka kurangnya hanya bisa ditutup jika punya

simpanan shalat sunnah. Allah SWT menjadikan shalat sebagai pelindung manusia dari perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar.¹

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik (*ma'ruf*) dan menghindari perbuatan-perbuatan keji, munkar, tidak patut dan asusila (menyelisih norma sosial). Islam memberikan solusi terbaik bagi umatnya, yaitu dengan mewajibkan shalat kepada mereka. Shalat dapat membentuk pribadi yang mampu mencegah dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan rasul-Nya.² Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam QS. al-Ankabut: 45.

Sholat adalah ibadah yang mempunyai waktu-waktu tertentu dengan batas awal dan akhir waktu. Seorang muslim harus melaksanakan waktu shalat pada waktu yang telah ditentukan dan tidak boleh menanggguhkan sampai waktu shalat berikutnya, kecuali ada keringanan (*rukhsah*). Secara tidak langsung, dengan shalat, Allah SWT telah mendidik seorang muslim untuk disiplin dalam waktu dan tugas, sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Nisa: 103.³

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang tidak pernah ditinggalkan Nabi SAW, meskipun sedang sakit. Disebutkan dalam hadits bahwa shalat tahajud merupakan kebiasaan orang-orang shaleh semenjak dahulu.⁴ Sekarang shalat tahajud merupakan shalat yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Allah SWT akan selalu memberikan kemuliaan kepada umat yang khusyuk dan kontinyu dalam mengamalkan shalat tahajud.

Ibadah shalat yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, termasuk tahajud, akan melatih seorang muslim untuk menghargai waktu dan memaksimalkan kesempatan yang dimiliki. Jika telah tiba waktu shalat, harus segera melaksanakannya tanpa ditunda-tunda. Dengan begitu, akan terbiasa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban lainnya secara tepat waktu.⁵

¹Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Belanor, 2010), 73.

²Albany Hasan, *The Miracle of Night Shalat Tahajud* (Jakarta: Wahyumedia, 2012), 7.

³Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, 74.

⁴Mahmud asy-Syafrowi, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013), 73.

⁵Albany Hasan, *The Miracle of Night Shalat Tahajud*, 10.

Disiplin adalah ketaatan dan ketetapan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya dan tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Mendisiplinkan adalah seperangkat aturan, penghargaan dan hukuman diberikan untuk mengajarkan kontrol diri, meningkatkan perilaku yang tidak di inginkan pada anak-anak. Pada saat anak mulai dapat memilih kemauan dan jalannya sendiri, saat itulah pendidikan disiplin hendaknya dimulai. Hal ini dapat disebut sebagai pendidikan yang tidak disadari.

Pondok pesantren, di satu sisi, merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai perilaku sehari-hari.⁷ Tujuan pendirian pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berahlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan Islam dan kekayaan umat Islam, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya yaitu kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.⁸

Salah satu pondok pesantren yang mewajibkan shalat tahajud bagi santri untuk memiliki karakter disiplin adalah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Cukir Jombang. Pesantren ini sering juga disebut dengan Pondok Pesantren Putri Darul Falah III, karena berada di bawah naungan Yayasan Darul Falah Cukir. Di pesantren ini, tidak hanya shalat wajib lima waktu saja yang dikerjakan secara berjamaah, tetapi shalat sunnah tahajud pun dilaksanakan dengan cara berjamaah karena untuk melatih para santri agar disiplin dalam shalatnya. Tidak dibenarkan alasan pun bagi santri untuk meninggalkan shalat karena kesibukan.⁹

Kewajiban shalat tahajud ini tidak hanya untuk santri saja, tetapi semua yang menjadi pengurus atau anggota di pondok wajib mengikuti shalat tahajud. Waktu-

⁶Saondi Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 40.

⁷Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 12.

⁸Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren.....* 19.

⁹Hasil peneliti melakukan wawancara di lapangan selama 22-29 Mei 2014.

waktu shalat yang telah ditentukan adalah tindakan *'ubudiyah* yang jika dilaksanakan dengan baik akan menanamkan disiplin yang tinggi. Pondok pesantren ini memiliki potensi dan peran yang sangat strategis dalam upaya pembentukan kedisiplinan yang mendorong para santri agar semakin bangkit dan antusias dalam belajar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*grounded*) dengan menggunakan pendekatan dari penelitian ini adalah *descriptive qualitative-phenomenology*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan teori *grounded* berdasarkan data empiris dari lapangan. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini antara lain informan utama dalam hal ini adalah pengasuh, ustadz dan pengurus pondok pesantren. Penelitian ini juga menggunakan dokumen (*file*) sebagai sumber data, terutama tentang *planning, organiting, actuating* dan *controlling*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan data dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini melalui beberapa teknik pengujian data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Cukir Jombang Selayang Pandang

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Cukir Jombang adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak tepat di depan kampus Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng. Secara administratif, berada di Desa Cukir Gang 1 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1991 oleh KH. Maghfur Aly al-Hafidz, cucu dari KH. Adlan Aly Cukir, menantu KH. Muhammad Hasyim Asy'ari Tebuireng.

KH. Maghfur Aly menikah pada tahun 1985 dengan Ibu Nyai Hj. Nabawiyah Hasanah, SE. dan pada tahun 1986 dikaruniai seorang putra yang diberi nama Nur Muhammad Hamim. Setelah itu pada tahun 1988 lahirlah putri kedua bernama Nur Fatimatuz Zahroh, kemudian putri ketiga lahir pada tahun 1991 diberi nama Nur Badriatul Hafidhoh sekaligus sebagai tahun permulaan mendirikan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an. Pesantren ini bermula dari adanya dua santri yang

menetap di pondok, tetapi kurang lebih ada 100 santri yang hanya mengaji dan setoran kepada KH. Maghfur Aly dan tidak menetap di pondok.

Perjuangan pendirian pondok pesantren ini tidak berdiri dengan serta merta, namun membutuhkan perjuangan dan jerih payah hebat, sehingga bisa berkembang dengan besar sampai sekarang. Tujuan pendirian pondok pesantren ini adalah supaya masyarakat perhatian dan tertarik sehingga berminat untuk belajar al-Qur'an serta mengamalkan al-Qur'an di pondok pesantren ini.

Visi misi pendirian Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an ini adalah mencetak generasi muda Islam yang berjiwa Qur'ani dan mampu mengamalkan ilmunya di lingkungan masyarakat masing-masing. Unit pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an meliputi pondok putra, pondok putri, RA Darul Falah, SDIT Darul Falah, MTs Darul Falah, MA Darul Falah dan perpustakaan pondok. Unit pengembangan keterampilan dan pengabdian masyarakat yang dikelola meliputi pengajian rutin malam Selasa, KBIH Syekh Adlan Aly, shalawat al-banjari, Jum'at Wage Dzikrul Ghofilin (Jantiko Mantab), ziarah makam KH. Muhammad Hasyim Asy'ari di Tebuireng setiap malam Jumat dan unit koperasi (kantin). Sedangkan unit kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah *qira'atul Qur'an*, *khitabah* (pidato), *manaqib*, *diba'iyah*, metode Qiro'ati, *khatmil Qur'an*, *tahfidzil Qur'an*, pengajian kitab *Riyadhus Shalihin* dan pengajian kitab *Arba'in Nawawi*.

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an ini dimulai setelah calon santri mendaftarkan diri untuk menjadi santri dan telah mendapat izin dari pengasuh, maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri di pondok pesantren ini. Seluruh santri pondok diwajibkan tinggal di dalam pondok pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pondok. Dengan diwajibkannya santri tinggal di pondok, maka akan lebih mudah bagi pelaksana pondok untuk mencetak santri yang bertitel *hafidz Qur'an* dengan ilmu tajwid yang baik dan memahami pokok-pokok dari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Santri akan terlatih untuk selalu disiplin dalam kegiatan apapun karena setiap hari telah melaksanakan shalat tahajud dan shalat fardhu secara berjama'ah yang nanti akan berguna di masyarakat.

Implementasi Shalat Tahajud

Shalat tahajud merupakan instrumen untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an ini menerapkan dengan berjama'ah, dimaksudkan agar para santri bisa disiplin bangun tepat pada waktunya, yaitu jam 03.00 pagi dan supaya bisa menumbuhkan jiwa spiritual keagamaan yang kuat dalam diri para santri di pondok ini.¹⁰ Jika shalat dikerjakan dengan benar, penuh penghayatan (*khusyu'*) dan *istiqamah*, maka shalat akan menjelma menjadi kekuatan dahsyat yang dapat melahirkan motivasi hebat untuk meningkatkan kualitas diri seseorang, sehingga mampu mencapai berbagai sukses dalam berbagai sisi kehidupannya.¹¹

Orang yang melaksanakan shalat tahajud memiliki keistimewaan di tengah malam saat Allah SWT turun ke langit dunia, yaitu Allah SWT mengabulkan permintaan mereka dan meliputi mereka dengan rahmat-Nya. Menurut pengasuh Masih pendapat pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an, KH. Maghfur Ali Al-Hafidz, keistimewaan shalat tahajud adalah seseorang yang senantiasa melaksanakan shalat tahajud dengan *istiqamah* maka insya Allah SWT akan dekat dengan surga dan akan ditempatkan di tempat yang paling terpuji. "Ragam keutamaan bagi orang yang gemar bertahajud, saya kira sudah cukup untuk memotivasi kita guna menjalankan shalat tahajud dengan penuh kesungguhan dan *istiqamah*," ujarnya.¹²

Para santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an diwajibkan melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah tetapi juga ada ibadah-ibadah sunah yang diwajibkan, seperti shalat tahajud berjamaah, shalat witir dan shalat-shalat lainnya. Ini bertujuan agar para santri dan seluruh penghuni pondok pesantren diberi kemudahan dalam segala urusan dan sebagai perwujudan dari ketaatan kita kepada Sang Pencipta.¹³ Pelaksanaan shalat tahajud di pondok pesantren ini adalah dikerjakan secara berjamaah, yang dilaksanakan sekitar jam tiga pagi lebih sampai sekitar jam empat pagi. Semua santri baik pengurus maupun warga wajib mengikutinya, karena sudah menjadi program wajib Pondok Pesantren Roudhotul

¹⁰Wawancara dengan Pengasuh Ibu Nyai Hj. Nabawiyah Hasanah, 24 Mei 2014, jam 08.00.

¹¹Wawancara dengan Ketua Pondok Ust. Faizatun Nisa', 1 Juni 2014, jam 14.00.

¹²Wawancara dengan Pengasuh KH. Maghfur Aly Al-Hafidz, 24 Mei 2014, jam 08.15.

¹³Wawancara dengan Ketua Pondok Ust. Faizatun Nisa', 1 Juni 2014, jam 14.40.

Qur'an, terkecuali bagi santri yang *udzur* atau *haidh*, maka tidak diwajibkan shalat tahajud. Pelaksanaan shalat tahajud di sini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama adalah kelompok anak-anak yang masih metode qiro'ati) dan kelompok kedua adalah kelompok dewasa yang sudah al-Qur'an dan mahasiswa.¹⁴

Upaya pengurus untuk menertibkan para santri dalam melaksanakan shalat jamaah adalah dengan cara berkerjasama dengan pengurus kamar masing-masing. Namun tidak tinggal diam bagi pengurus Seksi Ubudiyah dan Pendidikan, ada bel yang dibunyikan untuk membangunkan atau megingatkan para santri untuk shalat tahajud berjama'ah. Jika bel sudah berbunyi, maka semua santri harus segera bangun dan siap-siap untuk melaksanakan shalat tahajud berjamaah di mushalla.

Pengurus seksi Ubudiyah dan Pendidikan juga mempunyai buku presensi shalat tahajud dan buku pelanggaran bagi para santri-santri. Pelanggaran tersebut dibagi menjadi dua, yaitu bagi santi yang tidak melaksanakan atau ikut shalat jamaah dan santri- santri yang mengikuti jamaah akan tetapi terlambat. Pertama-tama pengurus seksi Ubudiyah dan Pendidikan akan dibagi menjadi dua. Ada pengurus yang mengecek para santri yang mungkin sengaja tidak ingin mengikuti shalat tahajud berjamaah dengan menulis di buku catatan pengurus dan menentukan bentuk sanksinya. Ada juga pengurus yang bertugas mengabsen santri bertujuan untuk mengecek para santri yang terlihat terlambat. Bagi santri yang tidak mengikuti shalat tahajud berjamaah maka akan dikenai sanksi dengan membayar uang sebesar 3.000,- setiap kali tidak mengikuti shalat.¹⁵

Kedisiplinan Santri

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, digunakan terutama untuk memotivasi para guru agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan, baik secara perorangan maupun kelompok. Di samping itu disiplin bermanfaat mendidik santri untuk mematuhi dan menyenangi peraturan, prosedur maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan

¹⁴Wawancara dengan Dep Pendidikan Mualimah, 16 Juni 2014, jam 15.00.

¹⁵Wawancara dengan Seksi Ubudiyah Yuni Muntamah, 16 Juni 2014, jam 13.30.

kinerja yang baik. Perlu disadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.¹⁶

Menurut Ustadzah Faizatun Nisa' memaknai kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap santri.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah menetapkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang ada pada sebuah sistem. Kesiediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

Kepatuhan yang dimaksud bukan hanya adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.¹⁸ Kedisiplinan membuat santri menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta santri juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian santri yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.¹⁹

Pelaksanaan disiplin di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an tidak dituntut pada satu pihak saja, namun untuk melaksanakannya sedapat mungkin dilakukan oleh seluruh pihak yang ada di lingkungan pondok, dimulai dari pemimpin tertinggi yaitu pengasuh yang dapat memberikan teladan kepada para ustadz, selanjutnya ustadz-ustadz yang dapat memberikan teladan bagi santri dan terakhir santri yang saling memberikan contoh dan teladan bagi santri-santri yang lain.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengasuh terungkap bahwa tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an sebetulnya sudah bisa dikatakan telah melaksanakan kedisiplinan dengan baik. Jika ada santri yang tidak disiplin itu hanya sebagian kecil dan hanya santri tertentu saja. Dengan kata

¹⁶Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, 29 Mei 2014, jam 07.30.

¹⁷Wawancara dengan ketua pondok Ust. Faizatun Nisa', 14 Juni 2014, jam 14.30.

¹⁸Wawancara dengan Mu'alimah selaku Seksi Pendidikan, 16 Juni 2014, jam 10.00.

¹⁹Wawancara dengan Maria Ulfa selaku santri Pondok, 16 Juni 2014, jam 14.00.

²⁰Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, 29 Mei 2014, jam 07.30.

lain bahwa pelanggaran-pelanggaran pada tata tertib ini masih ada, namun hanya bersifat pelanggaran kecil. Jika ada sebuah pepatah yang mengatakan “guru kencing berdiri murid kencing berlari” itu benar. Maksudnya adalah seorang santri akan mencontoh perilaku dari para guru yang ditemuinya ketika berada di madrasah atau pondok pesantren. Pengasuh menjadi panutan bagi para ustadz, sedangkan ustadz menjadi teladan bagi santri-santrinya. Teladan dalam menghargai waktu, teladan dalam berpenampilan, teladan dalam *istiqamah* berbahasa dan teladan dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren.

Terdapat beberapa bentuk kedisiplinan di lingkungan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Cukir Jombang. Pertama adalah disiplin waktu. Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tidak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan *time is money* (waktu adalah uang), peribahasa Arab mengatakan *al-waqtu ka al-saif* (waktu adalah pedang) atau waktu adalah peluang emas, dan kita orang Indonesia mengatakan *sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguna*. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktu. Disiplin tidak akan datang dengan sendiri, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.²¹

Kedua adalah disiplin berpakaian. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, santri juga memiliki ketentuan berkaitan dengan pakaian pondok pesantren. Dari hasil wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an memperoleh gambaran bahwa ada ketentuan umum dan ketentuan khusus santri dalam berpakaian. Ketentuan umum artinya ketentuan yang berlaku untuk semua santri.²² Adapun isi dari ketentuan umum itu adalah (1) sopan dan rapi sesuai ketentuan yang berlaku, (2) pakaian tidak terbuat dari kain tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk lekuk tubuh, (3) dilarang memakai celana panjang selain pada waktu tidur. Sedangkan ketentuan khusus ada dua, yaitu khusus laki-laki dan khusus perempuan. Khusus santri perempuan harus berjilbab

²¹Wawancara dengan Neng Nur Badriatul Hafidhoh, ketua umum pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an, 18 juni 2014, jam 08.00.

²²Wawancara dengan Sa'idah Kusmiyanti selaku Seksi Keamanan, 18 Juni 2014, jam 09.00.

yang menutupi seluruh anggota kepala dan leher, rambut tidak boleh terlihat, panjang rok menutupi seluruh kaki dan dilarang memakai *cardigan*, *jacket* dan sarung saat keluar pondok.

Ketiga adalah disiplin kebersihan, yang meliputi keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah dan bau. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan dan memakai pakaian yang bersih. Seringkali kita mendengar slogan-slogan di berbagai tempat, seperti slogan yang berisi *Buanglah Sampah Pada Tempatnya* atau *Kebersihan Sebagian dari Iman* dan lain sebagainya.²³ Tujuan dari slogan-slogan itu adalah realisasi dari pengasuh dalam mendidik dan membiasakan para warga pondok pesantren termasuk ustadz, pengurus dan santri agar selalu hidup bersih. Karena memang sudah seharusnya para asatidz, pengurus dan santri menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren. Begitu juga para santri juga diharuskan menjaga lingkungan kamar dan pondok pesantren agar tetap bersih dan indah.

Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, diperoleh data bahwa (1) halaman yang bersih tanpa sampah, (2) WC dan kamar mandi yang bersih dari sampah dan jauh dari bau busuk, (3) yang lebih membanggakan lantai pondok pesantren yang suci, membuat suasana di pondok pesantren semakin nyaman. Karena memang para siswa ditanamkan hidup suci seperti layaknya tempat-tempat ibadah, karena pada dasarnya mencari ilmu juga termasuk salah satu bentuk ibadah, sehingga dengan lingkungan yang bersih, indah dan suci, santri- santri pun akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Di antara manfaat menerapkan hidup bersih di lingkungan pondok pesantren adalah kebersihan lingkungan pondok pesantren mendorong semangat belajar santri.²⁴

Kebersihan lingkungan menjadi keunggulan sekolah sehingga kebersihan lingkungan sekolah juga berdampak dan berpengaruh besar bagi siswa terlebih lagi bagi sekolah itu sendiri. Karena semua orang pasti menyelidiki situasi maupun keadaan pondok pesantren sebelum menjadi santri di pondok pesantren tersebut. Jadi, untuk menjaga nama baik pondok pesantren, setiap elemen-elemen yang ada

²³Wawancara dengan Lathifah selaku Seksi Kebersihan Pondok, 18 Juni 2014, jam 10.00.

²⁴Wawancara dengan Seksi Kebersihan, 18 Juni 2014, jam 10.15.

harus menjaga kebersihan dan kenyamanan di pondok pesantren serta keamanan dipondok pesantren.²⁵

Kebersihan dapat memperlancar cara kerja otak manusia. Disadari bahwa lingkungan bersih atau tidaknya berdampak besar bagi otak manusia. Karena oksigen berupa O₂ yang dihirup melalui paru-paru sebagian besar berfungsi untuk memperlancar peredaran darah melalui saraf otak manusia. Hal ini yang selalu dikhawatirkan oleh manusia, sehingga mereka dapat menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya.²⁶ Kebersihan juga membuat sekolah lebih rapi dan indah. Selain menjadi penyemangat para siswa dalam belajar, ternyata dengan selalu menjaga kebersihan, suasana di pondok pesantren terlihat rapi dan indah, karena para santri diwajibkan menjaga kebersihan itu.

Keempat adalah disiplin tingkah laku. Pondok pesantren ini mengajarkan kepada santrinya banyak sekali kedisiplinan, di antaranya adalah disiplin tingkah laku. Di sini para santri diajarkan untuk selalu mengamalkan S3 (senyum, sapa, salam) kepada sesama santri, senior maupun juniornya, kepada para ustadz dan terlebih pada para tamu, baik itu wali santri atau bukan.

Tradisi pondok yang berbeda dengan pondok lain, yaitu adanya penghormatan kepada para tamu, bahkan di pondok ini tamu diberi jamuan berupa makan dan minum selama tiga hari jika ijin menginap.²⁷ Kedisiplinan yang lebih dari tingkah laku para santri adalah para santri dilarang untuk keluar pondok yang tidak ada tujuan jelas, karena ada peraturan dan ketentuannya.

Santri dilarang keluar pondok melebihi batas yang telah ditentukan. Santri dilarang keluar pondok melebihi jam lima sore. Santri dilarang keluar pondok memakai sarung, baju ketak, jaket, kaos dan pakai celana. Di pondok Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an ini segala sesuatunya diatur dengan sebaik, bahkan ada jadwal tersendiri bagi para santri yang akan pergi ke makam, yaitu setiap malam Jumat bagi santri putri agar tidak bebarengan dengan santri putra.²⁸

²⁵Wawancara dengan pengurus pondok Zuhrotun Nisa', 16 juni 2014, jam 11.00.

²⁶Wawancara dengan Muallimah Seksi Pendidikan, 24 Mei 2014, jam 10.00.

²⁷Hasil observasi tanggal 1 Juni 2014.

²⁸Wawancara dengan Nurul Alifah pengurus pondok, 24 Mei 2014, jam 11.30.

Kendala Pembentukan Kedisiplinan Santri

Kendala dalam pembentukan kedisiplinan santri dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kendala yang berasal dari dalam pondok pesantren (internal) dan kendala yang berasal dari luar pondok pesantren (eksternal). Kendala internal meliputi (1) kurang pengetahuan tentang peraturan, prosedur dan kebijakan yang ada merupakan penyebab terbanyak tindakan tidak disiplin, (2) masih banyaknya para santri yang bisa santai dengan peraturan yang ada karena masih dianggap kurangnya pengawasan yang lebih ketat dari para pengurus.²⁹

Sedangkan kendala eksternal meliputi (1) kurangnya sarana di pondok, seperti jumlah kamar mandi yang sedikit tidak seimbang dengan jumlah santri tiap kamar, sehingga santri-santri terlambat masuk madrasah atau mengikuti kegiatan, (2) faktor dari diri santri-santri itu sendiri, misalnya santri yang suka tidur terlalu malam sehingga malas bangun tepat waktu yang berakibat tidak melaksanakan shalat tahajud.³⁰

Analisis

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada malam hari dan sesudah tidur, sekalipun tidurnya hanya sebentar. Shalat yang dilaksanakan tanpa tidur sebelumnya tidak dinamakan shalat tahajud, tetapi shalat sunnah biasa, seperti shalat witir atau lainnya. Hukum shalat tahajud adalah shalat sunnah muakkad. Shalat ini merupakan salah satu amalan yang selalu dijadikan amalan wirid oleh Nabi SAW, para sahabat, ulama' dan *shalihin*.

Jumlah rakaat dari shalat tahajud dilaksanakan minimal dua rakaat dan sebanyak-banyaknya 12 rakaat. Ada yang berpendapat bahwa bilangan shalat tahajud tidak memiliki batasan bilangan rakaat. Waktu pelaksanaan shalat tahajud dimulai sesudah shalat Isya' sampai terbit fajar. Akan tetapi, sepanjang malam itu ada saat utama, lebih utama dari yang paling utama. Menurut keterangan yang *shahih*, saat yang paling *ijabah* atau dikabulkannya ketika berdoa adalah pada seperti malam yang terakhir.³¹

²⁹Wawancara dengan Ust. Fatkhul Jamil, 24 Mei 2014, jam 15.00.

³⁰Wawancara dengan Ust. Mualimah, 18 Juni 2014, jam 15.00.

³¹Atiqoh Hamid, *Fadhilah Unik Shalat Tahajud untuk Menjemput Jodoh dan Keturunan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 27-28.

Pelaksanaan shalat tahajud dengan niat yang ikhlas merupakan nilai tersendiri bagi seseorang. Shalat tahajud berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, ibadah ini membutuhkan keinginan dan cita-cita yang besar. Sebab, bagi orang-orang yang tidak sadar dan tidak mengetahui manfaat yang didapatkan melalui shalat tahajud, tentu mereka mengabaikannya. Apalagi shalat Tahajud tidak diwajibkan dan tidak pula berdosa jika meninggalkannya.

Bagi orang-orang yang menyadari manfaat shalat tahajud, maka akan mengusahakan, mengatur waktunya dan berusaha melaksanakannya dengan *istiqamah*. Pendekatan yang dilakukan kepada Allah SWT benar-benar diterima oleh-Nya. Mereka mendapatkan keridhaan dengan nikmat bahagia di dunia dan akhirat.³² Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an sendiri menerapkan hukum shalat tahajud adalah wajib, yang dilaksanakan secara berjamaah. Hal ini bertujuan agar santri belajar hidup disiplin dan menghargai waktu dengan sebaik-baiknya serta diharapkan para santri bisa selalu semangat untuk shalat tahajud berjamaah.

Masih menurut narasumber bahwasanya dengan adanya shalat tahajud yang dilaksanakan secara berjamaah santri akan semakin semangat, giat dan terbiasa hidup bersih dan selalu menghargai waktu, membentuk santri untuk bersikap jujur dan taat pada aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren ini.

Disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam, ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³³ Dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang dan harus ditujukan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu

³²Kam Imam, *Fadhilah Tahajud untuk Menciptakan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 38.

³³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 43.

mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk itu guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dapat dikatakan sebagai santri-santri yang disiplin dan mentaati peraturan yang telah dibuat bersama-sama. Hal ini merupakan dampak dari dibiasakannya para santri shalat tahajud berjamaah. Kita bisa melihat shalat sunah tahajud saja dilakukan secara berjamaah dan itupun semua santri mengikutinya walaupun ada yang melanggar itu hanya sedikit, bagaimana dengan shalat fardhu, pasti dilaksanakan juga secara berjamaah. Sikap disiplin ini yang nantinya akan membawa para santri mencapai kesuksesan.

Usaha mendisiplinkan santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an membuat manajemen yang tersusun dengan baik dimulai dengan kegiatan shalat tahajud berjamaah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengawali kegiatan di pagi hari, dengan dilaksanakannya shalat tahajud bersama diharapkan santri terbiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menciptakan hidup yang teratur dan sehat. Kegiatan yang selanjutnya dilaksanakan adalah shalat Subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan mengaji al-Qur'an. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk membenarkan bacaan santri yang kurang benar dan membiasakan para santri cinta membaca al-Qur'an, selain itu dengan kajian al-Qur'an diharapkan santri dapat mempunyai akhlak yang Qur'ani.

Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an tidak hanya mengedepankan pendidikan agama, tetapi juga ilmu umum dan keterampilan. Sinergi pemahaman keagamaan, akademik dan vokasi diharapkan mampu memandu santri hidup bermasyarakat.³⁵ Jadi dengan diwajibkannya shalat tahajud berjamaah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an menunjukkan adanya dampak yang baik,

³⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 170-171.

³⁵ Hal senada yang diungkapkan Erich Fromm bahwa beragama berarti paduan harmonisasi antara iman dan perilaku manusia yang terjalin utuh dalam seluruh aspek kehidupan yang dilakukannya secara sadar (*free conscious actifity*). Lihat Moh Toriqul Chaer, "Dialektika Cara Beragama Dan Paradigma Pendidikan Pembebasan Sebagai Upaya Menjaga Keutuhan Bangsa," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 4, no. 1 (2016): 61.

yaitu dapat membentuk kedisiplinan santri dan memotivasi santri untuk senantiasa giat belajar. Dengan terus belajar ilmu yang didapatkan akan terus bertambah. Selain itu dengan adanya shalat tahajud berjamaah maka sesama santri akan saling mengenal dan saling berbagi pengalaman dalam belajar, berdiskusi bersama yang tentunya akan menambah *ukhuwah Islamiyah* di antara mereka.

Disiplin diri anak merupakan produk disiplin. Kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar. Pada awal proses belajar perlu ada upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (1) melatih, (2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, jika anak telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral, (3) perlu adanya *control* orang tua untuk mengembangkannya. Sehubungan dengan itu upaya orang tua dalam mendisiplinkan diri anak pada dasarnya mengupayakan anak-anaknya untuk berperilaku yang sadar nilai-nilai moral.³⁶

Rogus, dalam kaitan ini, mengajukan tiga pendekatan komprehensif dalam meningkatkan disiplin diri anak, yaitu (1) situasi dan kondisi keluarga yang mencerminkan nilai-nilai moral, (2) pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai moral dalam keluarga, (3) peraturan-peraturan yang diciptakan untuk dipatuhi oleh semua anggota keluarga. Hal ini sejalan dengan Purkey yang menyatakan bahwa untuk mengundang anak memiliki disiplin diri dapat dilakukan dengan cara (1) orang tua dituntut untuk membangun visi positif tentang eksistensi diri anak sebagai individu yang bermakna, mampu mengarahkan dirinya dan menerima orang lain dengan senang hati, (2) membantu anak-anak untuk memiliki intensionalitas terhadap nilai-nilai moral, menghormati dirinya dan orang lain serta respek terhadap kebenaran, (3) dilatih dan dibudayakan untuk selalu meningkatkan disiplin diri.³⁷

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri berlangsung melalui tiga proses, yaitu pengenalan dan pemahaman, pengendapan dan pemribadian nilai moral. Ketiga proses ini harus terpancar secara utuh dalam upaya orang tua menata lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, suasana psikologis, perilaku orang tua saat terjadinya pertemuan

³⁶Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2000), 21.

³⁷Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua.....*31-32

dengan anak, kontrol orang tua terhadap perilaku anak dan nilai moral yang dapat dijadikan dasar berperilaku orang tua. Bentuk kedisiplinan di lingkungan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an meliputi disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin kebersihan dan disiplin tingkah laku.

Implementasi shalat tahajud berjamaah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an ini juga mengalami kendala, seperti santri yang malas bangun atau dengan berbagai alasan lainnya yang dibuat agar tidak ikut shalat tahajud berjamaah. Namun kendala tersebut tidak lantas menjadi penghalang untuk terlaksanakannya shalat tahajud berjamaah. Hal ini justru menjadi semangat tersendiri bagi pengasuh dan para pengurus untuk dapat mengubah kebiasaan buruk tersebut menjadi kebiasaan yang baik.

Di antara cara yang digunakan adalah dengan dibuatnya tata tertib dan peraturan yang diharapkan dengan peraturan tersebut santri akan bisa disiplin dan lebih menghargai waktu. Hal ini sebagaimana dijelaskan Mulyasa. Tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang diterima, prosedur disiplin dan sanksi-sanksinya. Witte dan Walsh mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah, yaitu persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah dan yang kedua dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah.³⁸

Kedisiplinan peserta didik dengan berbagai strategi, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Reisman and Payne mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik. Pertama adalah konsep diri atau *self-concept*. Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setia perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

Kedua adalah keterampilan berkomunikasi (*communication skills*). Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik. Ketiga adalah

³⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.....79-80.

konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*). Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan untuk menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

Keempat adalah klarifikasi nilai (*values clarification*). Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilai sendiri. Kelima adalah analisis transaksional (*transactional analysis*). Disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama saat berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah. Keenam adalah terapi realitas (*reality therapy*).

Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran. Ketujuh adalah disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*). Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

Kedelapan adalah modifikasi perilaku (*behavior modification*). Guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga mampu memodifikasi perilaku peserta didik. Kesembilan adalah tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*). Guru harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.³⁹

Jika ditelusuri lebih mendalam masalah yang di hadapi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dalam membiasakan santrinya untuk shalat tahajud berjamaah, bukan hal sulit untuk diatasi. Jika dilihat dari teori di atas, maka di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an semua penyebab masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Para ustad dan ustadzah di lingkungan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an bukanlah orang otoriter, mereka senantiasa memberi teladan yang baik, sehingga secara tidak langsung itu menjadi motivasi tersendiri bagi santri untuk bisa menjadi

³⁹Sebagaimana dikutip E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.....*171-172.

seperti ustad dan ustadzahnya. Para santri pun dengan sendirinya akan merasa malu jika tidak mentaati aturan karena ustadnya berada di garis terdepan dalam setiap kegiatan.

Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an ini juga tidak pernah membedakan, apalagi dengan diwajibkannya shalat tahajud berjamaah semua santri akan berbaur menjadi satu, meskipun absennya dibagi menjadi dua. Hal ini sebagai salah satu pentingnya dilaksanakan shalat berjamaah, di saat sedang menunggu dilaksanakannya shalat berjamaah, mereka dapat berdiskusi tentang ilmu yang telah didapatkan. Dalam menyusun peraturan para pengurus pondok dan santri senantiasa diikutsertakan. Hal ini bertujuan agar semuanya dapat bertanggung jawab terhadap hal-hal yang sudah disepakati bersama. Jika masih ada yang melanggar, maka harus siap dengan resiko dan hukuman yang akan diberikan. Hukuman yang diberikan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an tidak berupa hukuman yang menyakitkan secara fisik, tetapi hukumannya bersifat mendidik dan membentuk kedisiplinan santri.

Kendala yang paling sulit dihadapi dalam melaksanakan shalat tahajud berjamaah adalah santri-santri yang malas, santri yang suka tidur sampai larut malam atau santri-santri yang memiliki banyak aktivitas di sekolah, sehingga ketika sampai di pondok sudah mengalami kelelahan kemudian tidur, akhirnya malas bangun untuk ikut shalat tahajud berjamaah. Jika demikian adanya maka usaha yang dilakukan para pengurus adalah dengan memberi sanksi pada santri-santri yang bandel. Diakui juga bahwasannya terkadang sanksi yang diberikan tidak terlalu memberatkan sehingga masih ada saja santri yang mengulangi kesalahan. Namun jika ada santri yang mengulangi kesalahan yang sama selama beberapa kali, maka sanksi yang dijatuhkan akan lebih berat. Sanksi yang diberikan di sini sifatnya mendidik santri agar lebih disiplin dan senantiasa mentaati peraturan yang telah disepakati bersama.

Catatan Akhir

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi shalat tahajud dalam pembentukan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Cukir Jombang sangat baik karena dilaksanakan secara

berjamaah, itu bertujuan agar para santri semangat dalam melaksanakan shalat tahajud, sehingga dapat membentuk kedisiplinan santri, santri akan lebih menghargai waktu dan dapat mengatur waktu dengan baik, selain itu dengan diwajibkannya shalat tahajud berjamaah santri akan semakin giat dan terbiasa hidup bersih dan membentuk santri untuk bersikap jujur serta taat pada aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren ini.

Bentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Cukir Jombang meliputi disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin kebersihan dan disiplin tingkah laku. Dengan adanya pengasuh dan para ustad dan ustadzah yang menjadi motivator dan teladan yang terbaik, santri akan dapat menilai hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dalam mengimplementasikan shalat tahajud berjamaah ini juga mengalami kendala, di antaranya santri yang malas bangun atau dengan berbagai alasan lain yang dibuat agar tidak ikut shalat tahajud berjamaah. Namun kendala tersebut tidak lantas menjadi penghalang untuk terlaksanakannya shalat tahajud berjamaah. Hal ini justru menjadi semangat tersendiri bagi pengasuh dan para pengurus untuk dapat mengubah kebiasaan buruk tersebut menjadi kebiasaan yang baik. Di antara cara yang digunakan adalah dengan dibuatnya tata tertib dan peraturan serta sanksi bagi yang melanggarnya. Ini bertujuan untuk membentuk santri agar terbiasa berdisiplin dan bertanggung jawab atas semua yang telah disepakati.

Daftar Rujukan

- Chaer, Moh Toriqul. "Dialektika Cara Beragama Dan Paradigma Pendidikan Pembebasan Sebagai Upaya Menjaga Keutuhan Bangsa." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 4, no. 1 (2016): 57–68.
- Hamid, Atiqoh. *Fadhilah Unik Shalat Tahajud untuk Menjemput Jodoh dan Keturunan*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Hasan, Albany. *The Miracle of Night Shalat Tahajud*. Jakarta: Wahyumedia, 2012.
- Imam, Kam. *Fadhilah Tahajud untuk Menciptakan Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Muthohar, Ahmad. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Nurhalim, Asep. *Buku Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: Belanor, 2010.
- Ondi, Saondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2000.
- al-Syafrowi, Mahmud. *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Hasil Wawancara

- Ibu Nyai Hj. Nabawiyah Hasanah, Pengasuh Pondok Pesantren, 24 Mei 2014.
- Ust. Faizatun Nisa', ketua pengurus pondok, 1 Juni 2014.
- KH. Maghfur Aly Al-Hafidz, pengasuh pondok pesantren, 24 Mei 2014.
- Mu'allimah, pengurus pondok seksi pendidikan, 16 Juni 2014.
- Yuni Muntamah, pengurus pondok seksi ubudiyah, 16 Juni 2014.
- Maria Ulfa, santri Pondok, 16 Juni 2014.
- Neng Nur Badriatul Hafidhoh, ketua umum pengurus pondok pesantren, 18 Juni 2014.
- Sa'idah Kusmiyanti, pengurus pondok Seksi Keamanan, 18 Juni 2014.
- Lathifah, pengurus pondok Seksi Kebersihan, 18 Juni 2014.
- Zuhrotun Nisa', pengurus pondok, 16 Juni 2014.
- Nurul Alifah, pengurus pondok, 24 Mei 2014.
- Ust. Fatkhul Jamil, guru pondok, 24 Mei 2014.
- Ust. Mualimah, guru pondok, 18 Juni 2014.
- Hasil observasi tanggal 1 Juni 2014.